

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Alfina Nurlila Hergianti
alfinanurlila08@gmail.com
Dra. Endang Dwi Retnani, M.Si., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm growth, profitability and leverage on firm value of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the population was all (56) Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 14 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange, as sample with 42 observations. Thus, the total data was 42. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded profitability and leverage affected firm value. This meant, the higher the value of profitability and leverage, the higher the firm value would be. On the other hand, firm growth did not affect firm value. On the other hand, the faster the firm growth, the lower the firm value would be. This was due to poor company's management would discourage the investors to reinvest their stock.

Keywords: firm growth, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 56 perusahaan periode 2016-2018. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 dengan jumlah pengamatan 42 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas dan leverage maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan dikarenakan pengelolaan manajemen perusahaan yang tidak baik mengakibatkan para investor tidak menanamkan sahamnya kembali.

Kata Kunci : pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik itu tujuan jangka panjang atau jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya adalah mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan. Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai

harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Harmono (2011:233), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja sebuah perusahaan. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan, investor dapat melihat sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Secara umum juga perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Ada banyak faktor yang jika dipertimbangkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Nurhasanah (2016:17), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Perubahan penurunan atau peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan disebut *growth*. Perusahaan yang *go public* dikategorikan perusahaan yang besar atau bisa disebut perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik. Maka dari itu pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan suatu perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik investor dan hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Junita, 2014). Jika informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor maka akan semakin meningkatnya harga saham. Hal ini dikarenakan biasanya para perusahaan besar lebih mudah untuk mencari sumber dana dari luar perusahaan dalam bentuk pinjaman atau hutang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) dan Dewi *et al* (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berlawanan juga diperoleh Junita (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah adanya profitabilitas. Profitabilitas juga menunjukkan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu setiap perusahaan akan selalu berlomba-lomba dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan perusahaan tersebut akan terjamin. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Nyoman, 2014). Investor yang menanamkan saham pada perusahaan pasti akan menginginkan *return*, karena jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diinginkan oleh pihak investor sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012), Hermuningsih (2013) dan Dewi *et al* (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut hasil dari penelitian Sari dan Sidiq (2013) dan Ustiani (2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Wiagustini, 2010:77). Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011:316). Akan tetapi jika penggunaan hutang yang terlalu banyak dikhawatirkan terjadinya penurunan laba dan mengakibatkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi jika *leverage* semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan akan beresiko besar, tetapi jika *leverage* yang kecil akan memperlihatkan investasi yang dilakukan akan beresiko kecil. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sidiq (2013) dan Febrianti (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil dari penelitian Prasetyorini (2013) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bisnis *property* dan *real estate* adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik yang cepat berubah perkembangannya. Pasar properti di Indonesia mulai menunjukkan sinyal pemulihan, seiring pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,17%. Membaiknya faktor ekonomi, diharapkan mampu menggenjot pertumbuhan sektor properti pada paruh kedua tahun 2019 ini. Indikasi pemulihan terlihat dari persiapan munculnya berbagai proyek baru serta kucuran kredit perbankan yang mengalami peningkatan di pertengahan tahun 2019. Di lain sisi, merujuk hasil survei Rumah.com *Property Affordability Sentiment Index* H2-2019, sebanyak 61% masyarakat menyatakan optimistis dan mengaku puas dengan iklim pasar properti secara nasional. Berangkat dari tingkat kepuasan ini, 44% responden pun berencana membeli properti dalam kurun waktu satu tahun ke depan (Sindonews.com, 2019). Perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* adalah sebuah objek yang terpilih karena pembangunan di Indonesia akan merata, khususnya perumahan merupakan kebutuhan papan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dikarenakan bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi semua orang harusnya memiliki rumah untuk memenuhi salah satu kebutuhan utamanya. Pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* juga ditandai dengan adanya kenaikan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi setiap tahunnya yang menyebabkan semakin banyak para investor tertarik untuk melakukan investasi dikarenakan pada sektor ini memiliki nilai investasi yang tinggi, khususnya rumah mengalami kenaikan sekitar 10% setiap tahunnya. Akhir-akhir ini *property* dan *real estate* tumbuh dengan pesat. Dapat dilihat dari banyaknya pembangunan rumah dan toko (ruko), pusat pembelanjaan, apartemen, perkantoran dan perumahan. Semakin banyaknya pembangunan menandakan terdapat pasar yang cukup besar bagi sektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena pertumbuhan *property* dan *real estate* semakin banyak didaerah-daerah maupun perkotaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Godfrey, *et al.* (2010) merupakan tindakan manajer dalam memberikan sinyal harapan kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan dari sinyal yang diberikan dapat menjadikan tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi di masa depan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dan juga berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik.

Sinyal positif dapat terjadi apabila perusahaan mengeluarkan investasi yang akibatnya meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan juga akan memiliki sinyal positif dikalangan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas yang baik berarti akan memberikan sinyal pada pasar yang baik juga. Sinyal yang baik adalah sinyal yang dapat diterima oleh pasar sehingga akan banyak investor yang akan menanamkan dananya keperusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu teori yang biasanya dipakai ketika akan meneliti pada sebuah entitas bisnis. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsip dan agen. Teori keagenan menurut Scott (2015:358) sebagai pengembangan dari teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen bertindak atau bekerja atas nama prinsipal namun akan terjadi konflik ketika kepentingan agen bertolak belakang dengan prinsipal. Pihak agen dikontrak oleh pihak prinsipal agar bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal. Kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, dengan demikian agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Tetapi berbeda lagi jika pihak agen membuat keputusan untuk kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan prinsipal, maka terjadilah konflik keagenan. Hubungan teori keagenan ini juga dapat memotivasi agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dan dapat menjaga kepentingan masing-masing suatu agen dan prinsipal. Hubungan yang seperti ini bisa disebut dengan hubungan timbal balik dalam mencapai tujuan dan kepentingan dari masing-masing pihak yang berkepentingan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau profit, karena ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar maka yang terjadi adalah nilai perusahaan juga akan meningkat. Haryadi (2016) menyatakan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari nilai yang tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dan tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depannya. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal atau yang telah *go public*.

Pengukuran Nilai Perusahaan, Menurut Weston dan Copelan (2008:244), mengatakan bahwa pengukuran nilai perusahaan terdiri dari 3 yaitu (1) *Price Book Value* (PBV)

menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka pasar akan percaya dengan prospek perusahaan tersebut (2) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam suatu saham. PER merupakan sebuah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan oleh perusahaan untuk mampu tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (3) *Tobin's Q* merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh seorang profesor yang bernama James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan jumlah estimasi pasar keuangan pada saat ini. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan total aset baik kenaikan atau penurunan yang dihadapi perusahaan dalam waktu tertentu (Kusumajaya, 2011). Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dalam mengukur rasio pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan *Assets Growth Ratio*.

Pengukuran Pertumbuhan perusahaan, Menurut Pradana (2013), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 yaitu (1) *Assets Growth Ratio* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan (2) *Sales Growth Ratio* mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun. Sales growth yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio ini dipertimbangkan oleh calon investor dan pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham dan dividen yang akan diterima. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari seberapa besarnya laba yang diperoleh tetapi dalam hal ini juga dihubungkan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai perbandingan yang ada dilaporan keuangan, terutama yang ada pada laporan laba rugi dan laporan keuangan neraca. Tujuannya adalah dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dalam mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Pengukuran Profitabilitas, Adapun jenis-jenis atau indikator dari rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2010:113), ada 5 yaitu (1) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan (2) *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba sebelum pajak yang dibagi dengan total dari penjualan (3) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih perusahaan dari penjualan sesudah dikurangi dengan pajak (4) *Return On Investment*

atau *Return On Asset* rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (5) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Leverage

Syahyunan (2015) menyatakan bahwa *leverage* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Oleh karena itu, semakin banyaknya menggunakan hutang maka leverage perusahaan akan semakin besar risikonya.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dalam mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengukuran *Leverage*, Menurut Sartono (2010:120) rasio *leverage* secara umum ada 5, yaitu (1) *Debt Ratio* ini menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (2) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (3) *Time interest earned ratio* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga (4) *Fixed charge coverage* mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa (5) *Debt service coverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan seluruh total aset perusahaan, karena perubahan suatu aset perusahaan baik itu berupa penurunan ataupun peningkatan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Jika perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Jika dilihat dari sisi investor pertumbuhan perusahaan yang baik harus menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapatkan respon yang sangat baik dari pasar, maka dari itu hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Hermuningsih (2013), Febrianti (2012) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis pertama dalam penelitian ini yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H₁ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan yang semakin baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa

kinerja perusahaan yang semakin membaik dan dalam pandangan investor yang selanjutnya akan direspon para investor sebagai sinyal positif . Apabila semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Hermuningsih (2013) dan Dewi *et al* (2014) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis kedua yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

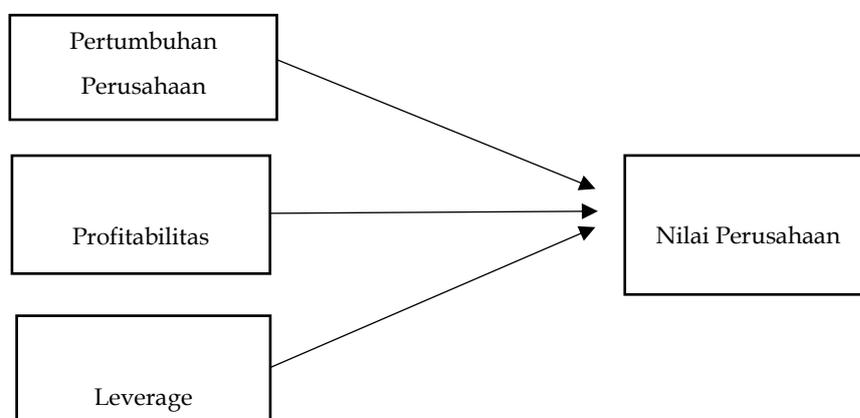
Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan hutang bisa diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan sangat positif oleh pasar. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bersekala besar. Penggunaan dana dari hutang akan digunakan untuk melakukan ekspansi oleh perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena keputusan dalam menggunakan hutang yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Hasil penelitian dari Pratama dan Wiksuana (2016) dan Ramadan (2015) smenunjukkan hasil *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis ketiga yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan

perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:91), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Jika populasi terlalu banyak maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada. Untuk mempermudah saat pengambilan sampel maka harus menentukan sampel yang akan diambil dalam populasi tersebut. Maka dari itu kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 (2) Peneliti tidak menemukan data laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* 3 tahun berturut turut selama periode 2016-2018 (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan 3 tahun berturut turut selama periode 2016-2018 (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak memiliki laba positif selama periode 2016-2018 (5) Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki laba positif selama periode 2016-2018 (6) Perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah lebih dari 20 tahun terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian pada penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan dokumentasi perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data perusahaan *property* dan *real estate* yang didapatkan melalui Galeri Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam sebuah riset atau penelitian. Menurut Sugiyono (2014:60), menyatakan bahwa yang disebut dengan variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Secara umum, didalam sebuah penelitian terdapat dua variabel untuk menentukan sebuah penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dari adanya variabel independen dan variabel yang menjadi objek utama peneliti.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Menurut Ronni dan Muid (2012) pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan selisih total aset tahun sekarang dengan periode sebelumnya

terhadap total aset periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Growth Assets} = \frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset } (t-1)}{\text{total aset } (t-1)}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Return On Assets*(ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan *Price Book Value ratio* (PBV). PBV berfungsi untuk menggambarkan suatu penilaian pasar keuangan terhadap aktivitas manajemen. *Price Book Value* (PBV) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga saham perusahaan}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Indrianto dan Supomo (2014:170), analisis deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Menurut Ghazali (2016:19) informasi yang dihasilkan dari analisis deskriptif ialah berupa nilai rata-rata, deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewnes*).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier ordinary (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Oleh karena itu harus dilakukan pengujian data yang akan diolah dalam penelitian ini harus dipastikan bebas dari asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Ada cara untuk mendeteksi yaitu dengan dua cara yang pertama menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan yang kedua menggunakan grafik *probability plot*. Menurut Ghazali (2013:160-165), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut: (1) Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan cara (a) Jika angka signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal. (b) Jika angka signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Apabila melihat grafik *probability plot* dengan cara (a) jika data tersebar mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (b) jika data tidak tersebar jauh maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2011: 105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam regresi, yaitu dapat dilihat dengan cara berikut: (a) Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 (b) Nilai TOL (*Tolerance*) $> 0,10$ (c) Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel independen, jika variabel bebasnya memiliki korelasi yang cukup tinggi maka terjadi indikasi adanya multikolinearitas (tingkat korelasi $> 95\%$).

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (b) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi (c) Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2013:139), mendeteksi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik dan membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Didalam menguji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji gletjer dengan asumsi apabila $\alpha > 0,005$ maka dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik dimana variabel bebas atau variabel independen lebih dari satu. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{GROWTH} + \beta_2 \text{PRO} + \beta_3 \text{LVE} + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk mentaksir nilai aktual secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dan menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris (Ghozali, 2013:97)

Perumusan Hipotesis

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011 : 98). Tujuan dari uji parsial yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Adapun kriteria pengujian secara parsial menggunakan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau (*mean*), deviasi standar, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini disajikan dalam masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen terdiri dari pertumbuhan perusahaan (*Growth*), profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DER*) dan nilai perusahaan (*PBV*) sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	42	.146	12.770	158.159	2.421.643
GROWTH	42	-.310	1.203	.10004	.197945
ROA	42	.002	.259	.05795	.051410
DER	42	.092	3.701	.88242	.706870
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (*PBV*) memiliki nilai minimum 0,146 dan nilai maksimum 12,770. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 1,581 sedangkan nilai standar deviasi 2,421. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) memiliki nilai minimum - 0,310 dan nilai maksimum 1,203. Nilai rata-rata variabel tersebut 0,100 sedangkan nilai standar deviasi 0,197. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 0,259. Nilai rata-rata variabel tersebut 0,057 sedangkan nilai standar

deviasi 0,051. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,092 dan nilai maksimum 3,701. Nilai rata-rata variabel tersebut 0,882 sedangkan nilai standar deviasi 0,706.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis terhadap sampel hasil perhitungan dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah data yang sedang dianalisis telah memenuhi syarat atau tidak.

Uji Normalitas

Berdasarkan data yang telah di uji menggunakan SPSS, maka hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* serta dengan analisis grafik *normal probability plot* disajikan sebagai berikut:

Pada Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	121.228.926
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616

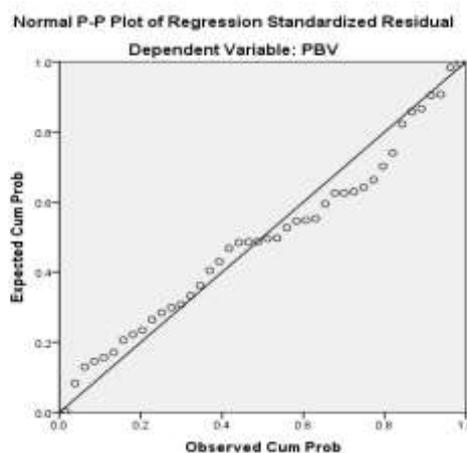
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,616 > (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil uji pada grafik *normal probability plot* seperti yang terdapat dibawah ini:

Pada Gambar 2 berikut ini menyajikan hasil uji normalitas data dengan analisis grafik *normal probability plot*



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 di atas hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, karena pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal oleh sebab itu data pada model penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi *normalitas*.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil tabel *Coefficients* dan *Colliniery statistic* ialah yang terdapat pada hasil VIF (*Variabel Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari adanya multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 GROWTH	0,923	1,083
ROA	0,859	1,165
DER	0,915	1,093

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 3 diatas hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 . Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka ada problem pada autokorelasi dikarenakan model regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.001

a. Predictors: (Constant),GROWTH, ROA, DER

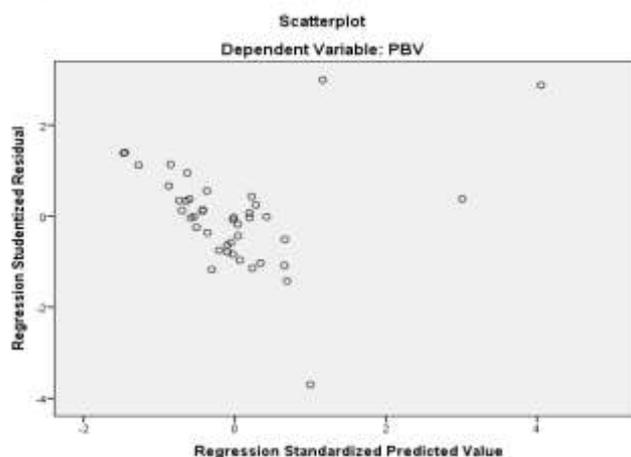
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil uji autokorelasi ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,001 yang berarti bahwa angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan grafik diatas terlihat titik-titik menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan apabila membentuk pola tertentu berarti terjadi heteroskedastisitas. Dapat diperkuat dengan adanya uji gletjer dengan asumsi apabila $\alpha > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji gletjer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Gletjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.356	.296		1.205	.236
1 GROWTH	-.928	.641	-.217	-1.447	.156
ROA	5.127	2.560	.311	2.003	.052
DER	.335	.180	.279	1.855	.071

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap absolut residual sebesar $0,156 > 0,05$ signifikansi variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap absolut residual sebesar $0,052 > 0,05$ dan signifikansi

variabel *Leverage* (DER) terhadap absolut residual sebesar $0,071 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan dengan akurat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Pertumbuhan Perusahaan (*GROWTH*), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Untuk mengolah data digunakan alat bantu berupa software perangkat lunak statistik dengan program SPSS 25. Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.386	.477
	GROWTH	0.709	1.034
	ROA	21.440	4.128
	DER	3.008	.291

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -2,386 + 0,709 \text{ GROWTH} + 21,440 \text{ ROA} + 3,008 \text{ DER} + e$$

Konstanta (α)

Konstanta (α) adalah intersep Y jika $X = 0$ menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah - 2, 386 menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* = 0, maka variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar - 2, 386.

Koefisien Regresi *Growth*

Koefisien regresi *growth* memiliki nilai sebesar 0,709 menunjukkan arah hubungan yang positif antara *growth* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth* maka nilai perusahaan juga semakin meningkat begitupun pula sebaliknya.

Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar 21,440 menunjukkan arah hubungan yang positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin meningkat begitupun pula sebaliknya.

Koefisien Regresi *Leverage*

Koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar 3,008 menunjukkan arah hubungan positif antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan juga semakin meningkat begitupun pula sebaliknya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dilakukannya Uji statistik F adalah untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan pada tingkat $\alpha < 5\%$. Jika *p-value* (pada kolom sig). $> (0,05)$ maka model tidak layak digunakan tetapi jika *p-value* (pada kolom sig). $< (0,05)$ maka model layak digunakan. Berikut ini hasil uji signifikansi Uji F yaitu:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	180.183	3	60.061	37.877	.000 ^b
Residual	60.255	38	1.586		
Total	240.438	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa data tersebut layak untuk dilakukan penelitian dikarenakan dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.749	.730	1.259.234

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,749 yang berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), profitabilitas (*ROA*) dan *leverage* (*DER*) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 74,9%. Sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.386	.477		-5.007	.000
GROWTH	.709	1.034	.058	.686	.497
ROA	21.440	4.128	.455	5.194	.000
DER	3.008	.291	.878	10.339	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikan $0,497 > 0,05$ yang menunjukkan nilai t sebesar 0,686. Variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh karena memiliki signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan nilai t sebesar 5,194. Variabel *leverage* secara signifikan berpengaruh karena memiliki signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan nilai t sebesar 10,339

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dalam hipotesis pertama dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,497 dengan koefisien regresi 0,686. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya disebabkan disaat pertumbuhan tinggi maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Akhirnya mengakibatkan perusahaan memilih tidak membagikan deviden tetapi digunakan untuk ekspansi disaat para pemegang saham kurang diutamakan maka investor kurang mempercayai perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2014) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dalam hipotesis kedua dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi 5,194. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga, jika semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga ikut meningkat dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon sinyal positif dan apabila semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dan Dewi *et al* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dalam hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi 10,339. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bersekala besar. Dikarenakan perolehan pinjaman berupa hutang dari pihak luar perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat pada saat perusahaan tersebut melunasi hutangnya. Penggunaan dana dari hutang akan digunakan untuk melakukan ekspansi oleh perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disaat perusahaan berkembang maka memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor sehingga tertarik agar membeli saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) serta Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya semakin besar total aset perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun dikarenakan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. (2) Hasil uji profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi profitabilitasnya maka nilai perusahaan juga ikut meningkat dikarenakan profit yang tinggi akan memberi sinyal bahwa prospek perusahaan semakin baik dan mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham. (3) Hasil uji *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan juga meningkat dikarenakan perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dari penggunaan hutang.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*, yang dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 74,9% sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Dalam penelitian ini hanya terbatas pada periode 2016-2018 dikarenakan terbatasnya waktu penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan variabel profitabilitas dan *leverage* karena variabel tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik yaitu dengan menunjukkan pengalokasian dana perusahaan yang baik serta tingkat keuangan yang sehat. (2) Dengan adanya penelitian ini investor sebaiknya memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan faktor - faktor yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. (3) Bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan periode penelitian agar relatif lebih panjang dan menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan agar memperoleh hasil yang bervariasi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*. Edisi 11. Terjemahan oleh Ali Akbar Y. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, P. Y. S, Yuniarta. G. A dan Atmadja. A. T. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 di BEI 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi* 2(1): 8-12.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holms, dan A. Tarca. 2010. *Accounting Theory*. Edisi ketujuh. McGraw Hill. New York.

- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Size perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 3(2): 84-100.
- Husnan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin Of Monetary Economics and Banking* 16(2): 94-102.
- Hanafi, M. M. 2011. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Junita, L. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stuktur Modal Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Journal of Accounting* 2(3): 52-60
- Kusumajaya, O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Tesis Program Magister, Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurhasanah. 2016. *Penggunaan Tes Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa dalam Pembelajaran Konsep Kalor dengan Model Inkuri Terbimbing*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pradana, R. H. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Assets, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*. 2(4): 64-70.
- Pratama, I. G. B. A dan Wiksuana, I. G. B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2): 1338-1367.
- Purnama, S. P. I dan A. Nyoman. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Journal Management Of Finance*. 3(5): 1427-1441.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.
- Ronni, N. M. dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2): 4.
- Ramadan, I. Z. 2015. *Leverage dan The Jordanian Firms' Value: Empirical Evidance*. *International Journal of Economics and Finance*. 7(4): 75-81.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Sumatra Utara Press. Medan.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory* Edisi 7. Prentice Hall. Canada.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, L. 2017. Dampak Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Unpad*. 5(5): 2502-7697.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

- _____. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, B. 2009. *Sukses Berinvestasi Tanah, rumah, dan Properti Komersial*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, N. D. A. dan A. Sidiq. 2013. Analisis *Financial Leverage*, Profitabilitas, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal riset manajemen & akuntansi* 4(7): 1-20.
- Chrisbiyanto, A. 2019. Industri Properti Optimis Pasar Membaik di Akhir Tahun 2019. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1436978/34/industri-properti-optimis-pasar-membaik-di-akhir-tahun-2019>. 6 September 2019 (06:09).
- Ustiani, N. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting* 1(1): 11-15.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Udayana University Press. Denpasar.